

**Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Febrina Angraini Simamora¹, Nanda Masraini Daulay¹, Arinil Hidayah²

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
febrina.angraini@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesian people have been using herbal plants for generations to treat and treat health problems, but not all of them understand the benefits of existing plants. The purpose of this community service is so that people know the benefits of plants as medicinal plants so that people can cultivate and preserve various medicinal plants so they can reduce medical costs. This community service was carried out in Panobasan Village, Angkola Barat District, South Tapanuli Regency for 4 days which was attended by village officials, religious leaders, community leaders and cadres. This community service uses a participatory model. The results of this community service show that the community has begun to utilize and cultivate the Family Medicinal Plants (TOGA) as well as productive plants. Community service is used as an independent health promotion effort for the community in utilizing plant resources so as to increase public interest in utilizing medicinal plants (Smart living) which ultimately improves public health.

Keywords : community empowerment, family medicinal plants

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia secara turun temurun menggunakan tanaman herbal untuk memelihara dan mengatasi masalah kesehatan, namun belum semua memahami manfaat dari tanaman yang ada. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini supaya masyarakat mengetahui manfaat dari tumbuhan sebagai tanaman obat agar masyarakat dapat membudidayakan dan melestarikan berbagai tanaman obat sehingga bisa mengurangi biaya pengobatan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan selama 4 hari yang diikuti oleh perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan kader. Pengabdian masyarakat ini menggunakan model partisipatif. Hasil dalam pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai memanfaatkan dan membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sekaligus sebagai tanaman produktif. Pengabdian masyarakat dimanfaatkan sebagai usaha promosi kesehatan mandiri pada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat-obatan (Smart living) yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, tanaman obat keluarga

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia secara turun temurun menggunakan tanaman herbal untuk memelihara dan mengatasi masalah kesehatan, namun belum semua memahami manfaat dari tanaman yang ada. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Meskipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah pedesaan, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat dan saat ini semakin berkembang (Ratnaningsih et al., 2021).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya keluarga (rumahan) yang mempunyai khasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (Anwar & Fitriana, 2021).

Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Dengan maraknya gerakan kembali ke alam (back to nature), kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatar belakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit (Vera & Yanti, 2020).

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati, diantaranya berupa ratusan jenis tumbuhan/tanaman obat, sekitar 250 ribu hingga 30 ribu spesies tumbuhan berpotensi sebagai sumber pangan dan pakan. Bahkan, lebih dari 20 ribu sumber daya hayati berpotensi sebagai bahan obat-obatan tradisional dan modern (Hermansyah et al., 2021).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, proporsi pemanfaatan upaya kesehatan tradisional: ramuan jadi 48%, ramuan buatan sendiri (31,8%), keterampilan manual (65,3%), keterampilan olah pikir (1,9%), dan keterampilan energi (2,1%) (Riskesdas, 2018).

Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Pemerintah melalui kementerian kesehatan secara terus-menerus mensosialisasikan tanaman obat keluarga (TOGA) dan memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) di masing-masing kabupaten di Indonesia, sosialisasi TOGA terus dilakukan baik melalui pelatihan-pelatihan hingga pengadaan lomba Desa atau Kota Pelaksana Terbaik Kegiatan Pemanfaatan Hasil TOGA hingga tingkat nasional (Vera & Yanti, 2020)

Maka berdasarkan permasalahan di atas, kami bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti Tokoh masyarakat, tokoh Agama, kader Posyandu, kepala lingkungan, dan

Kader-Kader Lingkungan. Lokasi pengabdian masyarakat ini dikembangkan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) ini dilaksanakan pada hari Selasa-Jumat (8-11 November 2022), pada pukul (09.00 –17.00) WIB di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan..

Yang berperan dalam kegiatan ini yaitu Ketua (Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep), Sekretaris (Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep), Anggota (Arinil Hidayah SKM, M.Kes, Izhar Lazwardi, Iis Harisandy, Lesti Nasution).

Model partisipatif dapat dimulai dari komponen masyarakat berbagi atau mengumpulkan informasi dan penyebaran dari kegiatan tentang program yang akan direncanakan dalam hal ini kegiatan lebih bersifat satu arah. Pada partisipasi yang lebih dalam lagi terdapat kolaborasi yang merupakan pembuatan keputusan bersama dengan melibatkan pihak yang lebih berkompeten di bidangnya, dengan bertambahnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan tujuan masyarakat mandiri yang dapat menanggulangi sendiri permasalahan yang ada pada masyarakat itu sendiri dengan meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan maka masyarakat akan lebih berperan dalam peningkatan derajat kesehatannya.

Adapun tahap-tahap pemberdayaan dan pendampingan kader dan keluarga adalah

- a. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panobasan pada perangkat desa terutama Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua dan beberapa kader PKK
- b. Sosialisasi pada kader PKK tentang Taman tanaman obat keluarga

- c. ketiga Sosialisasi pada kader tentang pengobatan sederhana dari TOGA,
- d. Membentuk Taman Obat Keluarga (TOGA) percontohan di halaman Desa Panobasan, dengan tanaman: bawang dayak, daun dewa, sambung nyawa, binahong, lavender, cabe ungu, seledri, kemangi, kencur, bawang daun, daun cincau, daun salam, jeruk kalamansi, temulawak, jahe, dan daun mint,
- e. membentuk TOGA dengan beberapa tanaman obat di halaman rumah warga Desa Panobasan
- f. Pendampingan dalam penyemaian bibit/ benih dan
- g. Monitoring dan Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada awal sampai dengan akhir proses kegiatan, pada aspek pencapaian kegiatan

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 November 2022 oleh Kaprodi Keperawatan disertai sosialisasi taman tanaman obat keluarga dan pengobatan sederhana sebagai terapi komplementer oleh tim pengabdian kepada Kader PKK di Desa Panobasan yang dihadiri oleh tim pengabmas, mahasiswa Prodi Keperawatan, dan perangkat Desa Panobasan. Pada kegiatan tersebut dibagikan buku saku pada peserta sosialisasi dan undangan yang hadir.

Hasil Kegiatan berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil meningkatnya pengetahuan kader tentang TOGA, meningkatnya pengetahuan keluarga tentang TOGA, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang pengobatan sederhana dan terapi komplementer dari TOGA dan terbentuk TOGA percontohan di halaman Kantor Desa Panobasan dan halaman rumah warga.

Pada tanggal 9 November 2022 dilaksanakannya pembentukan TOGA percontohan dan penanaman 23 tanaman obat di halaman kantor Desa Panobasan yang dihadiri oleh seluruh tim pengabmas, mahasiswa perangkat desa dan kader. Kegiatan pengabmas pada hari rabu tanggal 9 november 2022 adalah menyiapkan bahan dan tanaman untuk pembuatan TOGA di halaman warga oleh tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa.

Dilakukan juga penyerahan polybag dan bibit/benih tanaman kepada warga melalui kepala desa Panobasan. Pada setiap tanaman obat diberikan papan nama yang berisikan nama tanaman obat dan manfaat tanaman tersebut sebagai pengobatan sederhana.

Kegiatan Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 10 november 2022 pada TOGA yang telah dibentuk di halaman kantor desa panobasan dan halaman rumah warga. Kegiatan dihadiri oleh kader PKK yang telah diberi sosialisasi. Kader antusias menjelaskan kegiatan mereka dalam merawat dan menjaga tanaman agar tetap tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada kesempatan tersebut diserahkan bibit/benih tanaman dan polybag kepada warga melalui kepala desa Panobasan sebagai tambahan pemberian sebelumnya.

Monitoring dan evaluasi tahap kedua dilaksanakan hari Jumat 11 november 2022 penyerahan pupuk kader dan warga sekaligus dilakukan penutupan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panobasan yang dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, mahasiswa, kader, perangkat desa, bidan desa dan perwakilan warga.

Pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan dapat dilihat melalui apotik hidup. Apotik hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat

untuk obat secara tradisional. Pada tingkat rumah tangga pelayanan kesehatan oleh individu dan keluarga memegang peran utama. Pengetahuan tentang obat tradisional dan pemanfaatan tanaman obat merupakan unsur penting dalam meningkatkan kemampuan individu juga keluarga untuk memperoleh hidup sehat. Di tingkat masyarakat peran pengobatan tradisional termasuk peracik obat tradisional juga jamu mempunyai peranan yang cukup penting dalam pemerataan pelayan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Aseptianova, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dimanfaatkan sebagai usaha promosi kesehatan mandiri pada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat-obatan (Smart living) yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat.

5. REFERENSI

- Anwar, K., & Fitriana, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pembuatan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Sebagai Pencegahan Covid 19. *Pro Sejahtera*, 3(1), 1–6.
- Aseptianova. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Batoboh*.
- Hermansyah, Dahrizal, Heriyanto, H., & Wijaya, A. S. (2021). Pembentukan Desa TOGA melalui Pemberdayaan Kader di Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 24–32.

Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, & Maranressy, M. (2021). Community Empowerment to Improve the Level of Public Health Through the Utilization of Herbal. *Posiding Seminar Nasional Unriyo, March*.

Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.

Vera, Y., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Indonesia untuk Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi di Desa Salambue. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 11–14.



6. DOKUMENTASI KEGIATAN

